

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dengan *Board Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Meidy Dwi Larasati¹

Yanis Ulul Az'mi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*Correspondences: yanisululazmi@uwks.ac.id

ABSTRAK

Corporate social responsibility dapat dimanfaatkan sebagai pertahanan diri perusahaan apabila perusahaan melakukan manajemen laba karena dapat melindungi reputasi citra perusahaan. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba dengan board gender diversity sebagai pemoderasi. Populasi penelitian meliputi perusahaan yang tergabung dalam index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pemilihan yang telah ditentukan dan diperoleh 38 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* dan *board gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, serta board gender diversity tidak mampu memoderasi variabel CSR terhadap manajemen laba. Penelitian berkontribusi dapat meningkatkan jumlah wanita yang menjadi dewan.

Kata Kunci: CSR; Gender; Manajemen Laba.

Disclosure of Corporate Social Responsibility on Profit Management with Gender Diversity Board as Moderation Variable

ABSTRACT

Corporate social responsibility can be used as a company's self-defense if the company performs earnings management because it can protect the company's image reputation. The research aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility on earnings management with a gender diversity board as a moderator. The research population includes companies that are members of the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling with several predetermined selection criteria and 38 companies were obtained. The analytical method used is moderated regression analysis. The results showed that corporate social responsibility and board gender diversity had no significant effect on earnings management, and the board gender diversity was not able to moderate the CSR variable on earnings management. Contributing research could increase the number of women on the board.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Board Gender Diversity; Earnings Management.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 2
Denpasar, 26 Februari 2023
Hal. 331-345

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i02.p04

PENGUTIPAN:

Larasati, M. D., & Az'mi, Y. U. (2023). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dengan *Board Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 331-345

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 September 2022
Artikel Diterima:
22 Desember 2022

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan di Indonesia mulai menyebar awal Maret 2020. Penyebaran virus yang cepat, jumlah korban yang terinfeksi semakin meningkat dari hari ke hari. Dalam mengatasi pertumbuhan jumlah korban, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk dilakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 82,85% perusahaan di Indonesia mengalami penurunan pendapatan saat pandemi virus covid-19. Diterapkannya kebijakan PSBB mengakibatkan aktivitas ekonomi terhenti, pasalnya banyak perusahaan yang menghentikan kegiatan operasinya untuk sementara waktu sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan. Terjadinya penurunan pendapatan pada perusahaan, akan cenderung menyebabkan manajemen berusaha untuk mengelola pendapatan mereka karena hal tersebut dapat menjadikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi harapan investor, sehingga memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba dalam mengelola pendapatan perusahaan demi memenuhi ekspektasi para investor (Muhammad, 2021).

Manajemen laba merupakan keterlibatan pihak manajemen didalam menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan menyamakan, mengurangi atau menambah laba laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba, umumnya menggunakan dua jenis metode manajemen laba diantaranya manajemen laba riil dan manajemen laba akrual (Li, 2019). Manajemen laba akrual adalah tindakan memanipulasi laba dengan menggunakan perbedaan prinsip akuntansi, dan manajemen laba riil adalah tindakan memanipulasi pendapatan dengan mengubah biaya operasional perusahaan (Roychowdhury, 2006). Beberapa tahun terakhir ini perusahaan lebih memilih melakukan pengelolaan pendapatan dengan menggunakan metode manajemen laba riil karena metode ini cenderung lebih sulit untuk diketahui auditor, dikarenakan manajemen laba riil lebih terlihat seperti kegiatan operasi pada umumnya (Cohen et al., 2008). Pernyataan tersebut sependapat dengan Ratmono, (2010) yang menyatakan "perusahaan di Indonesia cenderung melakukan manajemen laba riil dibandingkan manajemen laba akrual karena regulator dan auditor kurang memperhatikan manajemen laba riil daripada manajemen laba akrual."

Beberapa kasus di Indonesia mengenai adanya manajemen laba pada perusahaan antara lain yaitu kasus dari PT Garuda Indonesia yang mengakui piutang sebagai pendapatan perusahaan untuk menyembunyikan kerugian sebesar 114,08 juta dollar (Cnnindonesia.Com, 2019). Selain itu terdapat kasus dari PT Tiga Pilar Sejahtera yang dilatarbelakangi oleh keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan gagal bayar sehingga tindakan manipulasi laporan keuangan dilakukan pada tahun 2017 untuk meningkatkan harga saham perseroan (Finance.detik.com, 2021). Adanya kasus-kasus manajemen laba pada perusahaan mengakibatkan adanya penurunan tingkat kepercayaan para investor terhadap kualitas dan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan, sehingga di dalam pengambilan keputusan para investor perlu menilai kinerja manajemen perusahaan tidak hanya melalui informasi keuangan saja namun para investor dan pemegang kepentingan lainnya juga perlu melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan melalui informasi

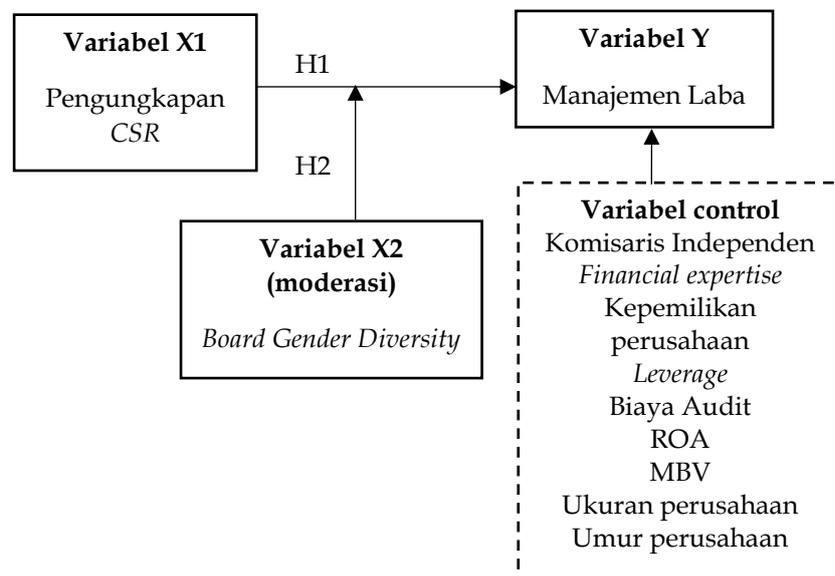
non-keuangan, salah satunya yaitu melalui laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Alexander & Palupi, 2020).

CSR dinilai bisa meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan serta dinilai dapat mengurangi asimetri informasi diantara manajer dengan pemangku kepentingan lainnya (Muhammad, 2021). Dengan semakin banyaknya pengungkapan laporan tanggung jawab perusahaan, akan dapat mengurangi adanya manajemen laba pada perusahaan (Alexander & Palupi, 2020; Ghaleb et al., 2021; Kalbuana et al., 2020). Sebaliknya, (Agyei-Mensah & Buertey, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan lebih memungkinkan untuk terlibat dalam manajemen laba. Penelitian sebelumnya telah meneliti efek moderasi perbedaan industri, tekanan politik, peraturan, board size, auditor Big4, kepemilikan perusahaan, dan kualitas tata kelola pada perusahaan pada hubungan CSR dengan manajemen laba riil, namun masih banyak faktor lain seperti atribut manajer dan orientasi sosial manajer yang masih kurang diteliti (Ehsan et al., 2020).

Dalam penelitian ini *board gender diversity* ialah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang banyak dibahas di beberapa literatur akuntansi, salah satunya berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan perusahaan (Haque & Jones, 2020; Nguyen, 2020). *Board gender diversity* berfungsi sebagai alat pemantau tata kelola yang efektif dan dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan keberkelanjutan perusahaan (Orazalin & Baydauletov, 2020; Zalata & Abdelfattah, 2021). Menurut teori keagenan, pemantauan adalah salah satu fungsi utama yang dilakukan oleh dewan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Komisaris dengan jenis kelamin perempuan lebih memungkinkan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dewan perusahaan atas kualitas praktik pelaporan yang mampu menghalangi praktik manajemen laba, meningkatkan perilaku komisaris dan meningkatkan kualitas pendapatan (Arioglu, 2020; Ghaleb et al., 2021; Harakeh et al., 2019; Maglio et al., 2020; Orazalin, 2019; Razak & Helmy, 2020). Beberapa studi empiris telah melaporkan bahwa *board gender diversity* lebih mungkin dikaitkan dengan CSR yang lebih besar dan menghalangi praktik manajemen laba, yang dapat menghasilkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan non-keuangan (Fan et al., 2019; Ghaleb et al., 2021; Maglio et al., 2020).

Penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba riil dengan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi seperti yang telah dilakukan oleh (Ghaleb et al., 2021). Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah subyek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis penelitian dengan menggunakan asumsi *moderated regression analysis* (MRA). Subyek yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam index LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan ini dipilih karena dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik sebelum pandemi covid-19 sehingga akan lebih terlihat apabila perusahaan melakukan manajemen laba.

Secara skematis, model penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Teori agensi didasarkan pada hubungan kontrak antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen), dimana agen diberi kewenangan untuk memutuskan berbagai hal, terutama yang bersifat operasional bagi perusahaan. Para pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen dengan harapan, akan melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan para pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Asumsi pada Teori agensi menyatakan bahwa diantara principal dengan agen memiliki perbedaan kepentingan, Perbedaan kepentingan dari principal dan agen tersebut menyebabkan agen bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh principal demi mendapatkan kompensasi keuangan dan keuntungan pribadi lainnya, sedangkan principal hanya mementingkan return modal yang sudah diinvestasikan (Muhammad, 2021). Fokus perhatian teori agensi adalah perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan oleh manajemen sebagai akibat dari kebebasan manajemen yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh pemilik perusahaan, salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba. Salah satunya yaitu dengan melakukan manajemen laba riil.

Dilakukannya manajemen laba riil akan dapat menurunkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan karena hal tersebut menyebabkan adanya bentuk asimetri informasi diantara pihak manajemen dan principal karena tidak melakukan pelaporan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya (Hidayat et al., 2021; Ningsih, 2015). Para investor tidak akan menilai kualitas perusahaan hanya melalui informasi keuangan namun juga menilai kualitas perusahaan berdasarkan kinerja non-keuangan (Alexander & Palupi, 2020). *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) merupakan salah satu contoh informasi non-keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Dilakukannya pengungkapan pelaporan CSR dianggap akan dapat mengurangi asimetri

informasi akibat dilakukannya manajemen laba riil pada laporan keuangan perusahaan.

H₁: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keberadaan perempuan dalam jajaran dewan meunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi terhadap gender di lingkungan perusahaan, dimana perusahaan memberikan kesempatan kepada semua orang untuk menempati kedudukan penting seperti dewan komisaris dan dewan direksi. Kualitas pendapatan perusahaan meningkat dengan adanya *board gender diversity* karena dengan adanya perempuan dalam dewan, perusahaan cenderung tidak terlibat dalam praktik yang tidak etis seperti manajemen laba (Maglio et al., 2020; Orazalin, 2019). Lebih banyak jumlah perempuan dalam jajaran dewan dapat meningkatkan peran pemantauan terhadap perilaku yang tidak etis, sehingga dapat mencegah dilakukannya praktik manajemen laba (Fan et al., 2019). Keberadaan perempuan dalam jajaran dewan akan cenderung lebih fokus pada pemecahan masalah sosial, Board gender dalam perusahaan juga terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan pengungkapan CSR dan kinerja non-keuangan perusahaan (Ghaleb et al., 2021). Dewan wanita akan meningkatkan kinerja CSR dan yang dapat menurunkan tingkat manajemen laba pada perusahaan (Maglio et al., 2020).

H₂: *Board gender diversity* memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* dengan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu perusahaan dalam daftar index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Perusahaan dalam daftar index LQ-45 dipilih karena perusahaan ini memiliki kinerja baik sebelum pandemi covid-19 sehingga kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan terlihat, dan perusahaan ini lebih diperhatikan karena memiliki kapitalisasi pasar yang besar.

Variabel dependen yang digunakan ialah manajemen laba (MLR) diukur menggunakan tiga nilai residual manajemen laba riil yang terdiri dari *abnormal cash flow operation* (*abn_cfo*), *abnormal production cost* (*abn_prod*), dan *abnormal discretionary expenses* (*abn_disc*). Penelitian ini menggunakan jumlah manajemen laba riil dengan menjumlah nilai ketiga *proxy* untuk mendapatkan nilai tunggal manajemen laba riil secara keseluruhan menggunakan persamaan (4) (Ghaleb et al., 2021; Hidayat et al., 2021).

$$\frac{CFO_t}{Aset_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Aset_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{Aset_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{Aset_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \quad \dots\dots(1)$$

$$\frac{PROD_t}{Aset_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Aset_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{Aset_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{Aset_{t-1}} \right) + \beta_4 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{Aset_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \quad \dots\dots(2)$$

$$\frac{DISC_t}{Aset_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Aset_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_{t-1}}{Aset_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \quad \dots\dots(3)$$

$$MLR = abn_cfo + abn_disc - abn_prod \quad \dots\dots(4)$$

Keterangan:

- CFO_t = arus kas operasi pada tahun t
- $Aset_{t-1}$ = Total asset tahun sebelumnya
- S_t = Penjualan tahun t
- ΔS_t = Selisih penjualan tahun t
- ΔS_{t-1} = Selisih penjualan tahun t-1
- PRC_t = Biaya produksi tahun t
- $DISC_t$ = Biaya diskresioner tahun t, (biaya iklan, biaya umum & administrasi, biaya penelitian & pengembangan)
- S_{t-1} = Total penuaian tahun sebelumnya
- abn_cfo = Arus kas opeasi abnormal dari persamaan (1)
- abn_disc = Biaya diskresioner abnormal dari persamaan (3)
- abn_prod = Biaya produksi abnormal dari persamaan (2)
- MLR = Total seluruh penghitungan manajemen laba riil

Variabel Independen yang digunakan yaitu *Corporate social responsibility* (CSR), diukur berdasarkan index pengungkapan *Corporate social responsibility* dan terdapat 42 items yang terdiri dari 4 kategori yaitu kategori lingkungan (13 items), sumber daya manusia (12 items), kemasyarakatan (11 items), produk/layanan pelanggan (6 items) (Duryat & Dewayanto, 2020). Dihitung menggunakan metode skoring, dimana apabila perusahaan mengungkapkan items diberi skor 1, namun jika tidak diberi skor 0. Kemudian, jumlah skor pengungkapan CSR dihitung menggunakan rasio jumlah items. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Duryat, 2020; Ghaleb, 2021) skor pengungkapan CSR dihitung dengan:

$$\text{Tingkat Pengungkapan CSR (CSRskor)} = \frac{\sum_{i=1}^{42} d_{i,t}}{42} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- d = 1 (jika *items* i diungkapkan), 0 (jika tidak),
- t = melambangkan tahun. sehingga, 0 persen ≤ skor pengungkapan CSR ≤ 100 persen.

Variable moderasi yang digunakan yaitu *Board gender diversity* (BGEN) adalah Variabel moderasi yang digunakan, diukur menggunakan proporsi dari jumlah komisaris berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jumlah seluruh komisaris di perusahaan.

Variabel kontrol pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mencegah hasil perhitungan yang bias. Beberapa karakteristik dewan dan perusahaan yang berkaitan dengan manajemen laba digunakan sebagai variabel kontrol antara lain (1) Komisaris independent diukur melalui proporsi komisaris independen yang ada di perusahaan. (2) *Financial expertise* diukur melalui jumlah proporsi komisaris dengan keahlian di bidang keuangan yang ada di perusahaan, (3) Kepemilikan perusahaan diukur melalui proporsi kepemilikan saham terbesar di perusahaan, (4) *Leverage* diukur dengan membandingkan total liabilitas terhadap total asset. (5) Biaya audit diukur menggunakan log natural dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk audit laporan keuangan perusahaan pada satu periode, (6) *Return of asset* (ROA) diukur menggunakan rasio dari laba bersih perusahaan dibagi total asset perusahaan, (7) *Market book value* diukur menggunakan perbandingan antara harga saham dibagi dengan book value (8) Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan,

(9) Umur perusahaan diukur dengan logaritma natural dari umur perusahaan sejak didirikan.

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji hipotesis 1 dilakukan menggunakan persamaan (1) dengan metode analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh dari variable independent terhadap variable bebas. Uji hipotesis 2 dilakukan menggunakan persamaan (2) dengan metode analisis *moderated regression analysis (MRA)*, untuk mengetahui pengaruh moderasi dari *board gender diversity* terhadap hubungan CSR dan manajemen laba.

$$MLR = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 BIND + \beta_3 BEXP + \beta_4 OWN + \beta_5 LEV + \beta_6 AFEE + \beta_7 ROA + \beta_8 MBV + \beta_9 FSIZE + \beta_{10} FAGE \dots\dots\dots(5)$$

$$MLR = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 BGEND + \beta_3 CSR * BGEND + \beta_4 BIND + \beta_5 BEXP + \beta_6 OWN + \beta_7 LEV + \beta_8 AFEE + \beta_9 ROA + \beta_{10} MBV + \beta_{11} FSIZE + \beta_{12} FAGE \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- MLR = Manajemen Laba
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien regresi
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- BGEND = *Board gender diversity*
- BIND = Komisaris Independen
- BEXP = *Financial expertise*
- OWNR = Kepemilikan perusahaan
- LEV = *Leverage*
- AFEE = Biaya audit
- ROA = *Return of Asset*
- MBV = *Market book value*
- FSIZE = Ukuran perusahaan
- FAGE = Umur perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam index LQ-45 di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari 58 total perusahaan yang masuk dalam daftar index LQ-45 selama 3 tahun periode 2018-2020, terdapat 38 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga diperoleh 114 sampel data. Hasil penentuan sampel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang masuk dalam index LQ-45 periode 2018-2020	58
Perusahaan sektor keuangan	(8)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi terkait variabel	(12)
Jumlah sampel yang digunakan	38
Periode pengamatan	3
Data yang digunakan	114

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tujuan dari statistik deskriptif yaitu menyajikan data terkait dengan karakter variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

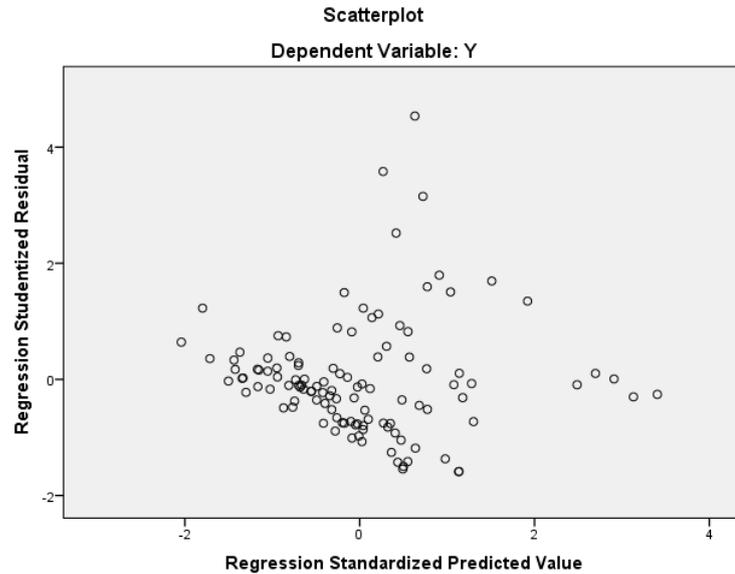
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
CSR	114	0,15	4,09	0,973	0,799
BGEN	114	0,07	0,71	0,379	0,126
BIND	114	0,00	0,67	0,094	0,144
BEXP	114	0,25	1,00	0,426	0,123
OWNR	114	0,00	0,60	0,168	0,166
LEV	114	0,10	0,93	0,542	0,174
AFEE	114	0,13	0,91	0,515	0,194
ROA	114	18,76	24,90	21,616	1,145
MBV	114	-0,45	0,47	0,063	0,102
FSIZE	114	0,00	60,67	3,557	8,704
FAGE	114	29,21	33,14	31,126	0,939

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 semakin dekat nilai CSR dengan angka 1 maka tingkat pengungkapan *Corporate Sustainability Report* semakin tinggi. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum yang didapat, *Corporate Sustainability Report* pada sampel penelitian ini yaitu 0,15 hingga 4,09. Nilai standar deviasi untuk variabel CSR, BGEN, BEXP, LEV, AFEE, ROA, dan FAGE memiliki nilai lebih kecil dari nilai mean, sehingga menunjukkan data yang bersifat homogen. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu BIND, OWNR, MBV, dan FSIZE memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari mean, sehingga menunjukkan data bersifat heterogen.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 Dimana nilai 0,013 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 tidak diterima. Namun Berdasarkan asumsi Teorema Limit Pusat yang menyatakan bahwa penelitian dengan jumlah data sampel lebih dari 30 ($n > 30$), maka distribusi sampel akan mendekati normal (Damodar N Gujarati, 2006:148). Pada penelitian ini jumlah data sampel yaitu 114 ($114 > 30$), maka data sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan telah terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai tolerance pada CSR (0,797), BGEN (0,884), komisaris independen (0,653), financial expertise (0,853), kepemilikan perusahaan (0,743), leverage (0,564), biaya audit (0,640), ROA (0,384), market book value (0,400), ukuran perusahaan (0,524), umur perusahaan (0,707), dimana nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada CSR (1,254), BGEN (1,132), komisaris independen (1,532), financial expertise (1,173), kepemilikan perusahaan (1,345), leverage (1,772), biaya audit (1,562), ROA (2,603), market book value (2,499), ukuran perusahaan (1,909), umur perusahaan (1,415), dimana nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Bedasarkan gambar 2, dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, dapat dilihat bahwa letak bola gelembung pada grafik terlihat menyebar diatas dan dibawah 0, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,979. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson dimana jumlah nilai k (variabel) = 11 dengan jumlah sampel (n) = 114 maka akan didapatkan nilai dl dan nilai du masing-masing sebesar 1,50892 dan 1,88824. Maka didapatkan nilai $du < d < 4-du$ atau $1,88824 < 1,979 < 2,11176$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Dari tabel 4, dapat dilihat dari kolom *Adj. R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,380. Dapat diartikan, seluruh variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari CSR, persentase komisaris, *board gender diversity*, komisaris independen, *financial expertise*, kepemilikan perusahaan, *leverage*, biaya audit, ROA, *market book value*, ukuran perusahaan, umur perusahaan berkontribusi mempengaruhi nilai dari variabel terikat (manajemen laba) sebesar 38% dan sisanya yaitu 62% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikasi Simultan

Model	F	Sig.
Regression	7,296	0,000

Sumber: Data Peneliti, 2022

Dari tabel 3, nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,000. Karena hasil nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$, dapat diartikan bahwa semua variabel independent pada penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	11,067	2,236	4,950	0,000
CSR	-0,269	0,527	-0,510	0,611
BIND	-1,204	0,597	-2,017	0,046
BEXP	0,065	0,386	0,167	0,867
OWNR	0,514	0,394	1,307	0,194
LEV	0,443	0,407	1,087	0,280
AFEE	0,121	0,065	1,866	0,065
ROA	2,540	0,932	2,725	0,008
MBV	0,013	0,011	1,193	0,236
FSIZE	-0,426	0,087	-4,896	0,000
FAGE	0,140	0,128	1,094	0,276
Adj. R Square	0,380			

Sumber : Data Penelitian, 2022

Dari hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa variabel CSR menghasilkan nilai signifikansi $0,611 > 0,05$ dengan angka β (beta) negatif artinya variabel CSR tidak berpengaruh secara negative terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama di tolak. Variabel *financial expertise*, kepemilikan perusahaan, *leverage*, biaya audit, *market book value*, umur perusahaan menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,867, 0,194, 0,280, 0,065, 0,236 dan 0,276 dengan angka β (beta) positif artinya variabel *financial expertise*, kepemilikan perusahaan, *leverage*, biaya audit, *market book value*, umur perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel komisaris independent dan ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan angka β (beta) negatif artinya variabel komisaris independent dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negative terhadap manajemen laba. Selanjutnya variabel ROA menghasilkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dengan angka β (beta) positif artinya variabel ROA berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa CSR tidak mempengaruhi manajemen laba di perusahaan dalam index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sehingga apabila semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR, tidak akan mempengaruhi berkurangnya manajemen laba pada perusahaan secara signifikan. (Lim & Hendriyeni, 2021) menyatakan "hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan manajemen laba tidak signifikan dikarenakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dibilang sebagai mekanisme pengganti. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang didasari oleh manajemen laba". Hasil ini tidak sependapat dengan (Ghaleb et al., 2021; Kurniawati, 2021) yang mengatakan "pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan dapat mengurangi manajemen laba".

Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan beberapa hal diantaranya yaitu dikarenakan populasi penelitian yaitu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga sedikit kemungkinan dilakukan manajemen laba dalam perusahaan. Selain itu, yang dapat menyebabkan hasil penelitian tidak signifikan yaitu karena tingkat pengungkapan items dan kategori pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility masih sedikit yang diungkapkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel. Dimana berdasarkan statistic deskriptifnya rata-rata pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel hanya sebesar 37%. Alexander & Palupi (2020) mengungkapkan bahwa tidak semua kategori pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, mereka menjabarkan bahwa hanya pengungkapan kategori lingkungan saja yang berpengaruh dapat mengurangi manajemen laba, sedangkan kategori pengungkapan lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan yaitu kegiatan perusahaan terkait pelestarian lingkungan, karena perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia hanya terfokus pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada kategori lingkungan dan kurang mengungkapkan kegiatan pada kategori lainnya.

Berdasar dari analisis regresi linier berganda pada tabel 4 dapat terlihat bahwa dari sembilan variabel control pada penelitian ini, tiga diantaranya berpengaruh terhadap manajemen laba diantaranya yaitu komisaris independen, ROA, dan ukuran perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba secara signifikan, atau dapat diartikan bahwa semakin banyak komisaris independen di perusahaan akan berpengaruh pada berkurangnya manajemen laba. Penelitian ini sependapat dengan Nabila & Daljono (2013) yang mengatakan, komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba, karena komisaris independen ialah pihak dari luar perusahaan yang yang tidak memiliki ikatan ataupun kepentingan terhadap pihak manajemen, sehingga proses pengawasan akan semakin berkualitas karena banyaknya tuntutan kepada pihak manajemen untuk melakukan transparansi. Tingkat pengawasan komisaris independen yang sangat baik terhadap manajemen perusahaan, sehingga hal tersebut mempengaruhi peluang dalam melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan semakin kecil.

ROA mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Ini membuktikan profitabilitas, jika dinilai berdasarkan aset perusahaan dapat meningkatkan terjadinya manajemen laba. Penelitian ini sependapat dengan Amertha (2013) yang mengatakan, "semakin tinggi tingkat ROA pada perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba".

Ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara signifikan, atau dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar total aset perusahaan, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian ini sependapat dengan Wanti et al. (2021) menyatakan "perusahaan tidak melakukan manajemen laba apabila ukuran perusahaan semakin besar karena masyarakat akan memberikan perhatian yang lebih, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan."

Tabel 5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std.Error		
(Constant)	11,414	2,222	5,136	0,000
CSR	-0,912	0,637	-1,431	0,155
BGEN	-2,974	1,437	-2,070	0,041
CSR*BGEN	7,400	4,218	1,754	0,082**
BIND	-1,231	0,591	-2,082	0,040
BEXP	-0,030	0,386	-0,078	0,938
OWNR	0,607	0,393	1,542	0,126
LEV	0,477	0,404	1,183	0,240
AFEE	0,139	0,065	2,147	0,034
ROA	2,450	0,924	2,651	0,009
MBV	0,010	0,011	0,950	0,345
FSIZE	-0,445	0,087	-5,122	0,000
FAGE	0,150	0,127	1,187	0,238

Note: **Sig. < 0,10

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara CSR dan *board gender diversity* sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Namun dalam ilmu sosial tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir yaitu 10% (Sugiyono, 2010). Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,10 maka variabel *board gender diversity* mampu mempengaruhi dan memperkuat variabel CSR terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Ghaleb et al., 2021; Hussain et al., 2018). Hal ini menandakan ada peran positif pada dewan yang berjenis kelamin perempuan dalam meningkatkan CSR dan membatasi praktik manajemen laba. Keragaman gender dianggap sebagai keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan efektifitas dewan. Wanita cenderung lebih bisa fokus pada penyelesaian masalah sosial dari pada pria. Perbedaan gender yang ada dalam tatanan dewan bisa memengaruhi kebijakan yang diambil dan manfaat yang diberikan kepada perusahaan. Lebih lanjut Harakeh et al. (2019) juga menyatakan terdapat perbedaan dalam menyikapi perilaku etis dan pengambilan resiko. Perempuan memiliki sikap cenderung menganalisis masalah terlebih dahulu dan mengolahnya. Perempuan lebih cenderung berperilaku etis dibandingkan laki-laki. Perempuan juga lebih menghindari resiko sebagai pengambilan keputusan. Dengan adanya dewan yang berjenis kelamin perempuan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan karena akan berperilaku etis dan dapat meminimalkan perilaku manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa CSR tidak mempengaruhi manajemen laba. Board gender diversity mempengaruhi dan memperkuat hubungan CSR dengan manajemen laba. Dari sembilan variabel control yang digunakan pada penelitian ini, tiga diantaranya mempengaruhi manajemen laba, diantaranya yaitu Komisaris independen memiliki pengaruh negatif atau memiliki pengaruh dalam mengurangi nilai manajemen laba, ROA (return of asset) memiliki pengaruh positif atau berpengaruh meningkatkan nilai

manajemen laba, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif atau berpegaruh dalam menurunnya nilai manajemen laba.

Keterbatasan penelitian yaitu masih belum banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh moderasi board gender diversity pada hubungan CSR dengan manajemen laba. Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu diharapkan untuk penelitian selanjutnya menguji kembali variabel-variabel yang tidak signifikan dengan menggunakan data sampel perusahaan yang berbeda, serta menambah variabel lain yang memiliki pengaruh pada manajemen laba karena pada penelitian ini masih terdapat 62% faktor lainnya yang mempegaruhi manajemen laba. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komisaris independen, ROA, ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Agyei-Mensah, B. K., & Buerthey, S. (2019). Do culture and governance structure influence extent of corporate risk disclosure? *International Journal of Managerial Finance*.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility reporting terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112.
- Amertha, I. S. P. (2013). Pengaruh Return on Asset pada praktik manajemen laba dengan moderasi corporate governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373–387.
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953.
- Cohen, D. A., Dey, A., & Lys, T. Z. (2008). Real and accrual-based earnings management in the pre-and post-Sarbanes-Oxley periods. *The Accounting Review*, 83(3), 757–787.
- Duryat, G. D., & Dewayanto, T. (2020). KOMPOSISI DEWAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Ehsan, S., Nurunnabi, M., Tahir, S., & Hashmi, M. H. (2020). Earnings management: A new paradigm of corporate social responsibility. *Business and Society Review*, 125(3), 349–369.
- Fan, Y., Jiang, Y., Zhang, X., & Zhou, Y. (2019). Women on boards and bank earnings management: From zero to hero. *Journal of Banking & Finance*, 107, 105607.
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1883222.
- Haque, F., & Jones, M. J. (2020). European firms' corporate biodiversity disclosures and board gender diversity from 2002 to 2016. *The British Accounting Review*, 52(2), 100893.
- Harakeh, M., El-Gammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in*

- International Business and Finance*, 50, 153–170.
- Hidayat, D. R., Perdana, D. A., Mayangsari, S., & Oktris, L. (2021). Pengaruh Other Comprehensive Income, Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earning Management Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 8(2).
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate governance and sustainability performance: Analysis of triple bottom line performance. *Journal of Business Ethics*, 149, 411–432.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350–358.
- Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia Baca artikel CNN Indonesia “Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda>. (2019). *Cnnindonesia*, Diakses pada 2 November 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Kurniawati, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 1–29.
- Li, L. (2019). Is there a trade-off between accrual-based and real earnings management? Evidence from equity compensation and market pricing. *Finance Research Letters*, 28, 191–197.
- Lim, T., & Hendriyeni, N. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Trading Di Indonesia dan Filipina Tahun 2016-2020. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 273–287.
- Maglio, R., Rey, A., Agliata, F., & Lombardi, R. (2020). Connecting earnings management and corporate social responsibility: A renewed perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1108–1116.
- Muhammad, I. (2021). *Manajemen Laba Melalui Aktivitas riil di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ-45 di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Sebelum Masa pandemi Covid-19)*. Universitas Andalas.
- Nabila, A., & Daljono, D. (2013). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 99–108.
- Nguyen, P. (2020). Board gender diversity and cost of equity. *Applied Economics Letters*, 27(18), 1522–1526.
- Ningsih, S. (2015). Earning management melalui aktivitas riil dan akrual. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Pajak*, 16(01).
- Orazalin, N. (2019). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management: An International Journal*.
- Orazalin, N., & Baydauletov, M. (2020). Corporate social responsibility strategy and corporate environmental and social performance: The moderating role of board gender diversity. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1664–1676.
- Ratmono, D. (2010). Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*, 16(1), 188–194.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434–3451.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Wanti, S. A. P. E., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 732–742.
- Zalata, A. M., & Abdelfattah, T. (2021). Non-executive female directors and earnings management using classification shifting. *Journal of Business Research*, 134, 301–315.
- 2 Eks Direksi AISA Divonis 4 Tahun Penjara Negara Manipulasi Laporan Keuangan. (2021). *Finance.Detik.Com*, Diakses pada 2 November 2021. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5674705/2-eks-direksi-aisa-divonis-4-tahun-penjara-negara-manipulasi-laporan-keuangan>